

Pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan *capital intensity* terhadap agresifitas pajak dengan *good corporate governance* sebagai variabel *moderating* pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2018-2020

Selly Marquina, Herman Ernandi*

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Jl. Mojopahit No.666 B Sidoarjo, Jawa Timur, 61215 Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: hermanernandi@gmail.com

Paper received: 5-8-2022; revised: 25-8-2022; accepted: 28-8-2022

Abstract

Funding from charge incomes should arrive at the most significant level to have the option to give support to the locales and the middle. Nevertheless, this is in opposition to the organization's objective, where the organization limits the taxation rate and boosts the organization's benefits. The study plans to analyze the directing impact of GCG administration on this impact of liquidity, influence, productivity, and power capital on charge forcefulness in assembling organizations on the Indonesian stock trade for the 2018-2020 period. In this review, utilizing quantitative methods through shrewd PLS information managing devices, testing in view of rules, or purposive examining, there were 10 organizations chosen and contained in foreordained models, so computations were completed in light of the classification of the information obtained. As per the consequences of the review, it was observed that GCG had the option to go about as a directing variable on the expense forcefulness variable, which was impacted by capital power, influence, and liquidity, while GCG couldn't go about as a directing variable on the duty forcefulness variable which was affected by benefit.

Keywords: likuiditas; leverage; profitabilitas; capital intensity; good governance; tax aggressiveness

Abstrak

Pembiayaan dari hasil penerimaan pajak harus mencapai tingkat maksimal, agar mampu memberikan pembiayaan untuk daerah dan pusat. Namun, hal ini bertolak belakang dengan tujuan perusahaan yang mana perusahaan meminimalkan beban pajak dan memaksimalkan keuntungan perusahaan. Dalam penelitian bertujuan untuk menguji efek moderasi dari GCG pada pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas, dan capital intensity terhadap agresifitas pajak di perusahaan di BEI sektor manufaktur periode 2018-2020. Dalam penelitian ini memakai teknik secara kuantitatif melalui alat bantu olah data smart PLS, pengambilan sampel berdasarkan kriteria atau purposive sampling sehingga terdapat 10 perusahaan yang terpilih dan terdapat pada kriteria yang telah ditetapkan sehingga dilakukan perhitungan berdasarkan tabulasi data yang diperoleh. Sesuai dalam hasil penelitian maka didapatkan GCG mampu berperan sebagai variabel moderasi pada variabel agresifitas pajak yang dipengaruhi oleh capital intensity, leverage serta likuiditas sedangkan GCG tidak mampu berperan sebagai variabel moderasi pada variabel agresifitas pajak yang dipengaruhi oleh profitabilitas.

Kata kunci: likuiditas; leverage; profitabilitas; intensitas modal; good governance; agresifitas perpajakan

1. Pendahuluan

Negara Indonesia termasuk kategori Negara berkembang. Jumlah penduduk yang cukup besar dengan nilai pendapatan yang kurang menjadikannya mendapat kategori tersebut. Letak geografis, kekayaan alam, juga luasnya wilayah Indonesia adalah faktor yang sangat perlu dikembangkan dan diuntungkan. Di wilayah Indonesia memiliki letak geografis begitu strategis

dengan ini dijadikan kawasan lalu lintas perdagangan dunia [1]. Maka hal tersebut Indonesia seharusnya mampu menambah penerimaan dalam sektor pajak. Pendapatan pajak adalah salah satu strategi/daya untuk meningkatkan kemandirian bangsa atau Negara pada pembangunan. Karena pajak adalah salah satu sumber dana yang berasal dari dalam negeri dan pendapatan terbesar, maka pemerintah Negara menaruh perhatian besar terhadap sektor pajak [2]. Pajak adalah kas yang wajib dibayarkan kepada Negara bagi wajib pajak yang mana sifatnya dapat dipaksakan serta tidak menuntut timbal balik secara *direct*. Terdapat perubahan pada perpajakan Indonesia yaitu perubahan dasar dari segala bentuk aspek perpajakan, yakni sistem penilaian diri yang mulanya pemungutan pajak (Rahmawati, 2018). UU No. 36 tahun 2008 pasal 2 ayat 1 tentang kewajiban wajib pajak bahwa "Pajak wajib dibayarkan oleh wajib pajak, baik wajib pajak pribadi maupun wajib pajak badan. Pendapatan pajak ini akan dimaksimalkan oleh pemerintah melalui kebijakan-kebijakan, sehingga penerimaan pajak dapat maksimal". Karena pendapatan pajak dari Negara akan berpengaruh pada besarnya APBN. Perusahaan-perusahaan yang ada dalam negeri adalah wajib pajak dengan ketentuan dan kebijakan perpajakan [3]. Agresifitas pajak adalah suatu perbuatan yang bertujuan untuk meminimalkan laba kena pajak dengan perencanaan pajak dengan menggunakan penggolongan *tax evasion* atau tidak. Karena tindakan agresifitas pajak ini adalah sebuah keputusan manajerial bagi suatu perusahaan yang akan menghasilkan manfaat yang maksimal [4]. Pemerintah menerapkan prinsip *good corporate governance* dengan benar untuk mengikis praktik agresifitas pajak oleh perusahaan [5]. Penilaian bahwa perusahaan memiliki tata kelola yang baik ini tidak serta merta bahwa perusahaan itu benar-benar melakukan tata kelola yang baik. Pihak IICG (*Institute Indonesian Corporate Governance*) sebagai penilai akan terus menilai dengan baik. Perusahaan yang sudah melalui beberapa tahap kriteria penilaian-pun akan terus bertindak agresif terhadap penghindaran pajak. Praktik *earning management* menjadi salah satu jalan bagi manajer perusahaan agresif dalam pajak. Perusahaan yang melakukan penerapan sesuai dengan adanya mekanisme *good corporate governance* secara optimal dengan ini akan memiliki dampak dengan pemenuhan kewajiban pajak serta kepatuhan wajib pajak dalam perusahaan (Rahmawati, 2018). Penerapan mekanisme *good corporate governance* bertujuan agar dapat melakukan pengawasan *tax planning* supaya mampu berjalan sesuai dengan ketentuan hukum yang ditetapkan. Tata kelola perusahaan melalui penerapan mekanisme *good corporate governance* akan menghasilkan penerapan ketentuan pajak yang tetap berada ada di dalam mekanisme penghindaran pajak atau *tax avoidance* yang sifatnya tidak melanggar hukum atau bersifat tidak menggelapkan pajak (*tax evasion*) [6]. Variabel moderating GCG ini akan diproksikan dengan komisaris independen. Hal ini dikarenakan adanya komisaris independen merupakan bagian dari komisaris yang memiliki tugas serta pengawasan kepada pihak manajemen dalam suatu perusahaan supaya dapat memberikan secara efektif pengawasan yang dijalankan oleh kinerja manajemen supaya tidak melakukan tindakan yang menyimpang atau tidak sesuai dari ketetapan kebijakan yang terdapat dalam perusahaan [7].

Kebijakan perpajakan yang dikeluarkan oleh Kementerian Keuangan RI yaitu : diturunkannya pembayaran PPh badan yang semula 28 persen ke tarif 25 persen sesuai UU tahun 2009 No 36, diringkannya tarif sejumlah 5 persen bagi perusahaan yang kepemilikan saham publik minimal 40 persen, serta insentif yang diberikan berbentuk pajak ditanggung pemerintah (DJP) pada PPh, agar kegiatan investasi serta usaha dalam negeri ini dapat terdorong oleh adanya kebijakan baru mengenai PPN dan dia masuk yang sudah ditetapkan tersebut [7]. Dalam penelitian ini memiliki tujuan utama yaitu tu melaksanakan penelitian agar

diketahui sikap perusahaan terhadap ketaatan ketentuan pembayaran wajib pajak. Melalui kebijakan yang diterbitkan oleh badan keuangan Republik Indonesia harapan dari pemerintah agar pajak yang dibayarkan sesuai dengan kebijakan yang berlaku oleh karena itu ketentuan yang baru ini mengenai pembayaran pajak penerapannya adanya penurunan tarif sehingga dalam ketentuan pajak ini perusahaan akan lebih diuntungkan. Dilaksanakan penelitian ini dengan maksud untuk mengintegrasikan kajian mengenai penelitian yang sudah dilakukan oleh penelitian yang terdahulu mengenai pengaruh dari variabel likuiditas, *leverage*, profitabilitas serta *capital intensity* terhadap *agresifitas* pajak dengan dimoderasi oleh GCG [2]. Dalam penelitian ini objek yang diambil adalah Penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia. Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang berskala besar jika dibandingkan dengan perusahaan lain sehingga dapat melakukan perbandingan antara perusahaan satu dengan perusahaan lain.

2. Metode

kuantitatif merupakan jenis penelitian ini. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berfokus kepada kajian fenomena objektif agar dilakukan kajian secara kuantitatif [8]. Kemudian jenis datanya akan dikuantifikasikan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menguji hipotesis dan memeriksa hubungan antar variabel.

Dalam penelitian yang dilakukan ini berlokasi pada BEI (Bursa Efek Indonesia) dengan periode yang dipilih selama 3 tahun terakhir yaitu 2018-2020. Bursa Efek Indonesia dipilih sebagai tempat yang [9] diamati, hal ini dikarenakan Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu sumber yang memiliki informasi mengenai data yang dibutuhkan oleh peneliti dengan lengkap dan terstruktur secara baik.

Tabel 1. Indikator Variabel

Variabel	Indikator	Skala	Sumber
Likuiditas (X ₁)	$Rasio Lancar : \frac{Aset Lancar}{Kewajiban Lancar} \times 100\%$	Rasio	[10]
Leverage (X ₂)	$Leverage: \frac{Total Kewajiban}{Ekuitas} \times 100\%$	Rasio	10]
Profitabilitas (X ₃)	$ROA: \frac{Laba Sebelum Pajak}{Total Aset} \times 100\%$	Rasio	10]
Capital Intensity (X ₄)	$CAPINT = \frac{Nilai Buku}{Total Aset}$	Rasio	[11]
Agresifitas Pajak (Y)	$CETR: \frac{Total Beban Pajak Penghasilan}{Laba Sebelum Pajak} \times 100\%$	Rasio	[11]
Good Corporate Governance (Z)	$K.M: \frac{Saham yang dimiliki manajerial}{Total Saham Beredar} \times 100\%$	Rasio	[12]
	$K.I: \frac{Saham yang dimiliki institusional}{Total Saham Beredar} \times 100\%$		
	$K.IND: \frac{Jumlah Komisaris Independent}{Jumlah Anggota Dewan Komisaris} \times 100\%$		

Sumber: Data Dalam Penelitian, 2022

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Menurut [13] populasi merupakan seluruh dari objek penelitian yang dipakai dan diambil dikarenakan dari populasi tersebut masalah dapat dipecahkan sehingga pengambilan populasi dapat mewakili kejadian yang

timbul sehingga kesimpulan diambil sebagai hasil akhir dari penelitian, populasi merupakan keseluruhan dari subjek dalam riset ini. Dalam populasi ini ditentukan dengan memberikan pengamatan mengenai objek penelitian pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018-2020 yang berjumlah 53 perusahaan.

Sampel memiliki arti yaitu pengertian sampel adalah bagian dari keseluruhan mengenai objek populasi yang dapat diwakili karena karakteristik tersebut dapat dimiliki. Dalam penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan kriteria atau bisa disebut juga purposive sampling dengan kriteria kriteria perusahaan yang dijadikan sampel adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2020.
- 2) Perusahaan yang tidak mempublikasikan secara lengkap laporan keuangan tahun 2018-2020.
- 3) Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan institusional dan manajerial
- 4) Perusahaan yang tidak *delisting* atau keluar berasal BEI selama periode tahun 2018-2020

Sampel dalam penelitian ini terpilih sebanyak 10 perusahaan sehingga dalam penelitian ini total sampel keseluruhan selama 3 tahun sebanyak 30 perusahaan.

Pemakaian data pada riset ini yaitu data Jenis data kuantitatif merupakan suatu uji hipotesis dimana melakukan analisa agar saling menguatkan hubungan antar satu variabel dengan variabel yang lain yang tertuang di hipotesis yang akan diuji. Penelitian kuantitatif memerlukan adanya hipotesis, teknik analisis juga formula statistic yang akan digunakan [14]. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang dipakai yaitu data yang diperoleh dari *annual report* pada website resmi Bursa Efek Indonesia.

Dalam penelitian yang dilakukan ini memakai alat analysis dengan PLS (*Partial Least Square*), dalam pengujian hipotesis hipotesis yang telah diajukan pada bab sebelumnya yang dalam analisisnya menggunakan bantuan olah data *software SmartPLS* untuk menguji pengaruhnya antara variabel baik secara langsung atau mediasi.

Observasi ini memakai pengujian regresi *partial* atau PLS (*Partial Least Square*) dalam menganalisis ketiga jawaban sementara yang diusulkan pada observasi ini. Setiap jawaban sementara akan diuji memakai aplikasi *SmartPLS* dalam menganalisis korelasi pada variabel : Pendugaan parameter di dalam PLS meliputi 3 hal, yaitu:

- 1) *Weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten.
- 2) Estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan antar variabel laten dan estimasi loading antara variabel laten dengan indikatornya.
- 3) Means dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi, intersep) untuk indikator dan variabel laten.

Untuk memperoleh ketiga estimasi ini, PLS menggunakan proses literasi tiga tahap dan setiap tahap iterasi menghasilkan estimasi.

Hipotesis Dalam penelitian ini diuji dengan menganalisis perbandingan nilai signifikansi dari *P value* Jika *nilai P value* melebihi 0,05 maka hipotesis Dalam penelitian ini dinyatakan tidak berpengaruh secara signifikan begitu pula sebaliknya. Dalam riset ini dipakai dasar

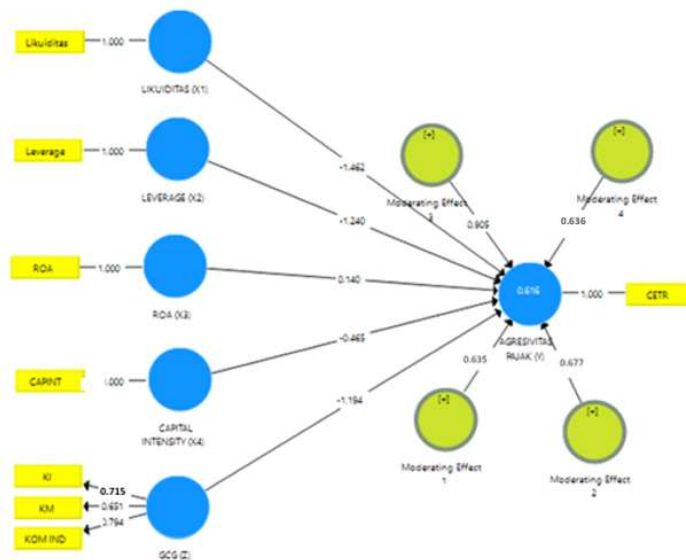
signifikansi senilai 5% apabila nilai signifikansi kurang dari 5% maka pada pengujian dinyatakan ada pengaruh.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

3.1.1. Outer Model

Riset yang dilakukan ini dilakukan evaluasi model pengukuran dilakukan dengan cara menganalisis dan menguji setelah seluruh data dimasukkan dengan hasil yang diperoleh yaitu *convergent validity*, *discriminant validity* dan pengujian reliabilitas *cronbach alpha* Evaluasi hubungan dari indikator dengan *Construct* nya merupakan pengukuran dalam evaluasi model ini.



Gambar 1. Hasil Convergent Validity
Sumber: Data Dalam Penelitian, 2022

Pada gambar 1 tersebut nilai loading faktor di atas 0,60 dapat dilihat setelah nilai loading faktor dari konstruk diatas adalah 1.000 kemudian untuk konstruk GCG indikator KI sebesar 0.715, KM sebesar 0.651 dan KOM. IND sebesar 0.704.

Nilai dari komposit *reliability* dan *cronbach Alpha* dilakukan sebagai pemeriksaan kedua dalam penelitian ini berikut hasil perhitungan dari *composite reliability* dan *cronbach Alpha*.

Nilai *cronbach's Alpha* pada tabel 3 juga menunjukkan nilai di atas 0,9 untuk masing-masing struknya hal ini juga mengindikasikan bahwa nilai konstruk *cronbach's Alpha* sangat baik.

Dengan demikian pada tabel 4 tunjukkan hasil *validity* terpenuhi karena nilai dari masing-masing konstruk di atas 0,5

Tabel 2. Composite Reliability

	<i>Composite Reliability</i>
Moderating Effect 1	1.000
Agresifitas Pajak Y	1.000
Capital Intensity (X4)	1.000
GCG (Z)	1.000
Leverage (X2)	1.000
Likuiditas (X1)	1.000
Moderating Effect 2	1.000
Moderating Effect 3	1.000
Moderating Effect 4	1.000

Sumber: Lampiran Output SmartPLS.

Tabel 3. Cronbachs Alpha

	<i>Cronbachs Alpha</i>
Moderating Effect 1	1.000
Agresifitas Pajak Y	1.000
Capital Intensity (X4)	1.000
GCG (Z)	1.000
Leverage (X2)	1.000
Likuiditas (X1)	1.000
Moderating Effect 2	1.000
Moderating Effect 3	1.000
Moderating Effect 4	1.000

Sumber: Lampiran Output SmartPLS

Tabel 4. Average Variance Extracted

	<i>Average Variance Extracted</i>
Moderating Effect 1	1.000
Agresifitas Pajak Y	1.000
Capital Intensity (X4)	1.000
GCG (Z)	1.000
Leverage (X2)	1.000
Likuiditas (X1)	1.000
Moderating Effect 2	1.000
Moderating Effect 3	1.000
Moderating Effect 4	1.000

Sumber: Lampiran Output SmartPLS

Pada Tabel 5 diatas pengujian validitas akar dari average variance extracted konstruk dari tiap tiap variabel agresifitas pajak (Y) adalah 1. Untuk variabel agresifitas pajak (Y) nilai akar AVE (1) masih lebih tinggi daripada korelasi antara “agresifitas pajak (Y) dengan capital intensity (X4) = 0.039”, “agresifitas pajak (Y) dengan GCG (Z) = -0.302”, “agresifitas pajak (Y) dengan Leverage (X2) = -0.120”, “agresifitas pajak (Y) dengan likuiditas (X1)= 0.210”, “agresifitas pajak (Y) dengan moderating effect 1 = 0.259”, “agresifitas pajak (Y) dengan moderating effect 2 = 0.224”, agresifitas pajak (Y) dengan moderating effect 3 = 0.278”, “agresifitas pajak (Y) dengan moderating effect 4” = 0.122, dan “.gresivitas pajak (Y) dengan ROA (X3)” = -0.212 analisis dari variabel lain juga terbukti bahwa tiap nilai yang dihasilkan dari average variance extracted lebih tinggi dari korelasi antar variabel lainnya dari variable Agresifitas Pajak (Y), Capital Intensity (X4), GCG (Z), Leverage (X2), Likuiditas (X1), Moderating

Effect 1, Moderating Effect 2, Moderating Effect 3, Moderating Effect 4 dan ROA (X3) hal ini menunjukkan bahwa discriminant validity yang baik syaratnya terpenuhi

Tabel 5. Diskriminan Validity Cross Loading

	Agresifitas Pajak (Y)	Capital Intensity (X4)	GCG (Z)	Leverage (X2)	Likuiditas (X1)	Moderating Effect 1	Moderating Effect 2	Moderating Effect 3	Moderating Effect 4	ROA (X3)
Agresifitas Pajak (Y)	1.000									
Capital Intensity (X4)	0.039	1.000								
GCG (Z)	-0.302	-0.394	1.000							
Leverage (X2)	-0.120	0.145	0.251	1.000						
Likuiditas (X1)	-0.210	-0.409	0.086	0.486	1.000					
Moderating Effect 1	0.259	0.128	0.118	0.238	-0.528	1.000				
Moderating Effect 2	0.224	0.111	0.189	0.670	0.269	-0.575	1.000			
Moderating Effect 3	0.278	-0.344	0.095	0.004	0.389	0.037	-0.056	1.000		
Moderating Effect 4	0.122	0.089	0.063	0.102	0.133	-0.491	0.242	0.205	1.000	
ROA (X3)	-0.212	0.342	0.004	0.079	0.158	0.316	-0.004	-0.674	-0.289	1.000

Sumber: Data Dalam Penelitian, 2022

3.1.2. Inner Model (Model Pengukuran)

Agar hubungan antar konstruk dapat dianalisis maka dalam penelitian ini dilakukan pengujian *Inner* model dengan analisisnya melalui *R Square*:

Tabel 6. R Square

	R-Square	Adjusted R Square
Agresifitas Pajak	0.616	0.443

Sumber: Data Dalam Penelitian, 2022

Nilai R^2 (*Rsquare*) yaitu sebesar 0.616 berarti validitas Agresifitas Pajak memiliki konstruk yang dapat dijelaskan oleh konstruk *GCG (Z)*, *Likuiditas (X1)*, *Leverage (X2)*, *ROA (X3)* dan *Capital Intensity (X4)*, dari hasil efek moderasi yang dihasilkan sebesar 61.6% sedangkan 38,4% mampu diterangkan oleh variabel diluar penelitian ini yang tidak diikutsertakan

Tabel 7. Path Coefficients dengan Botstraping Smart Pls

	<i>Original sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standart Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Value</i>
Moderating Effect 1 -> Agresifitas Pajak (Y)	-0.635	-0.413	1.105	2.114	0.021
Moderating Effect 2 -> Agresifitas Pajak (Y)	-0.677	-0.299	1.347	2.563	0.041
Moderating Effect 3 -> Agresifitas Pajak (Y)	-0.905	0.593	0.962	0.941	0.617
Moderating Effect 4 -> Agresifitas Pajak (Y)	-0.536	-0.247	0.700	2.121	0.019

Sumber: Output Smart PLS (2022)

Uji Hipotesis Pertama “Likuiditas Terhadap Agresifitas Pajak Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variable Moderating”.

Dari hasil pengujian data dengan menggunakan olah data *Smart PLS* dengan menggunakan taraf toleransi sebesar 5%. Pengujian pengaruh antar konstruk memberikan hasil bahwa konstruk *moderating effect 1* (pengaruh likuiditas terhadap agresifitas pajak dengan *good corporate governance* sebagai variable *moderating*) memperoleh hasil nilai *T statistic* sebesar 2.114 (*T statistic* 2.114 > 1.96) dan nilai *P value* sebesar 0.021 sehingga *P Value* < 0.05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari likuiditas terhadap agresifitas pajak dengan *good corporate governance* sebagai variable moderating.

Uji Hipotesis Kedua “Leverage Terhadap Agresifitas Pajak Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variable Moderating”.

Dari hasil pengujian data dengan menggunakan olah data *Smart PLS* dengan menggunakan taraf toleransi sebesar 5%. Pengujian pengaruh antar konstruk memberikan hasil bahwa konstruk *moderating effect 2 leverage* terhadap agresifitas pajak dengan *good corporate governance* sebagai variable *moderating* memperoleh hasil nilai *T statistic* sebesar 2.563 (*T statistic* 2.563 > 1.96) dan nilai *P value* sebesar 0.041 sehingga *P Value* < 0.05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *leverage* terhadap agresifitas pajak dengan *good corporate governance* sebagai variable moderating.

Uji Hipotesis Ketiga “Profitabilitas Terhadap Agresifitas Pajak Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variable Moderating”.

Dari hasil pengujian data dengan menggunakan olah data *Smart PLS* dengan menggunakan taraf toleransi sebesar 5%. Pengujian pengaruh antar konstruk memberikan hasil bahwa konstruk *moderating effect 3* profitabilitas terhadap agresifitas pajak dengan *good corporate governance* sebagai *variable moderating* memperoleh hasil nilai *T statistic* sebesar 0.941 ($T \text{ statistic } 0.941 \leq 1.96$) dan nilai *P value* sebesar 0.617 sehingga $P \text{ Value} > 0.05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis ketiga yang menyatakan tidak terdapat pengaruh terhadap agresifitas pajak dengan *good corporate governance* sebagai *variable moderating*.

Capital Intensity Terhadap Agresifitas Pajak Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variable Moderating”.

Dari hasil pengujian data dengan menggunakan olah data *Smart PLS* dengan menggunakan taraf toleransi sebesar 5%. Pengujian pengaruh antar konstruk memberikan hasil bahwa konstruk *moderating effect 4 capital intensity* terhadap agresifitas pajak dengan *good corporate governance* sebagai *variable moderating* memperoleh hasil nilai *T statistic* sebesar 2.121 ($T \text{ statistic } 2.121 > 1.96$) dan nilai *P value* sebesar 0.019 sehingga $P \text{ Value} < 0.05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis keempat yang menyatakan terdapat pengaruh dari *capital intensity* dengan *good corporate governance* sebagai *variable moderating*.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Terdapat Pengaruh Dari Likuiditas Terhadap Agresifitas Pajak Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variable Moderating

Dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari likuiditas terhadap agresifitas pajak dengan *good corporate governance* sebagai *variable moderating*. Hasil ini didukung oleh pernyataan oleh [4] jika rasio likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan ini besar maka kondisi keuangan yang lancar dimiliki oleh perusahaan tersebut. Rasio likuiditas tinggi dapat mengindikasikan bahwa perusahaan dapat memenuhi kelancaran kondisi keuangannya. Apabila sebuah perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik maka harapan dari pemerintah adalah pelaksanaan pembayaran pajak tepat waktu oleh perusahaan. Kemudian hasil ini juga didukung oleh penelitian [15] yang membuktikan hasil bahwa likuiditas dapat dipengaruhi oleh leverage, agresifitas pajak, likuiditas sering kali digunakan bagi investor karena menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya dan bergantung pada arus kas dalam jangka pendek untuk aset dan kewajiban lancarnya. Kemudian dalam penelitian ini juga didukung oleh penelitian [2] likuiditas mampu mempengaruhi agresifitas pajak, likuiditas merupakan hubungan antara kas dan aset lancar lainnya ditunjukkan oleh likuiditas ini dalam sebuah organisasi melalui aktivitas yang bersifat lancar. adalah salah satu indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar keseluruhan kewajiban finansial yang bersifat segera jatuh tempo Likuiditas digunakan dalam menunjukan posisi keuangan dari suatu perusahaan. Tingkat likuiditas biasanya dijadikan sebagai tolak ukur oleh pengambil keputusan (*decision maker*) juga pemangku kepentingan (*stakeholder*).

3.2.2. Terdapat Pengaruh Dari Leverage Terhadap Agresifitas Pajak Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variable Moderating

Dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa *leverage* terhadap agresifitas pajak dengan *good corporate governance* sebagai variable moderating. Hasil ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [11] yang memberikan hasil bahwa ada pengaruh *leverage* terhadap agresifitas pajak, hasil ini juga sesuai dengan [16] hasil pengukuran *leverage* membuktikan seberapa tinggi aset yang tersedia dalam organisasi berasal dari modal pinjaman perusahaan. Hasil dalam penelitian ini juga didukung oleh [15] menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap agresifitas pajak. Apabila hubungan dalam sebuah perusahaan oleh pihak ketiga atau kreditor semakin tinggi maka kreditor akan lebih memperhatikan laba periode berjalan hal ini dikarenakan jika kepentingan kreditor dengan perusahaan semakin tinggi maka pengawasan perusahaan melalui kreditor juga akan tinggi pula hal ini memiliki alasan bahwa pihak kreditor selaku yang meminjam modal eksternal akan mengawasi perusahaan karena alasan modal pinjaman secara eksternal. Sehingga jika dalam perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang besar maka tindakan perusahaan tidak akan agresif mengenai perpajakan Hal ini dikarenakan harapan dari perusahaan mengenai laba periode berjalan mampu dijaga stabilitasnya. Perusahaan menjaga stabilitas laba periode berjalan ini dengan cara mengalokasikan laba periode berjalan ke laba periode mendatang. Irham Fahmi, (2015) rasio *leverage* digunakan sebagai pengukuran seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang.

3.2.3. Tidak Terdapat Pengaruh Dari Profitabilitas Terhadap Agresifitas Pajak Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variable Moderating

Dari hasil pengujian data dapat disimpulkan bahwa tesis ketiga yang menyatakan tidak terdapat pengaruh terhadap agresifitas pajak dengan *good corporate governance* sebagai variable moderating. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian [18] dalam penelitian tersebut sama sama menggunakan indikator *return on aset* dengan hasil tidak terdapat pengaruh dari profitabilitas terhadap agresifitas pajak dengan *good corporate governance* sebagai variable moderating. Kemudian dalam penelitian [19] melakukan penelitian bahwa sama sama profitabilitas menggunakan ROA dengan hasil penelitian terdapat pengaruh profitabilitas terhadap agresifitas pajak namun perbedaan dengan penelitian ini tidak terdapat variabel moderasi sehingga hanya pengujian secara langsung. Hasil ini juga sesuai dengan hasil pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rohmansyah, dan [15] yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh terhadap agresifitas pajak dengan *good corporate governance*, hal ini dikarenakan perusahaan yang tidak memiliki profit yang tinggi juga sama sama memerlukan tindakan yang agresif terhadap pajak, agar profitabilitas perusahaan dapat terjaga dengan upaya pencegahan terhadap pembayaran pajak yang tinggi, kemudian hasil dalam penelitian ini sesuai dengan [4] apabila perusahaan memiliki tingkat keuntungan yang rendah maka akan rendah pula pajak yang dibayarkan oleh perusahaan atau bahkan jika perusahaan mengalami kerugian maka perusahaan bahkan tidak membayar pajak dengan adanya sistem kepercayaan di pajak sehingga tidak adanya pengaruh profitabilitas terhadap agresifitas pajak. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan [20] agresifitas pajak merupakan suatu bentuk rekayasa penghasilan kena pajak yang dapat dilakukan oleh perusahaan dalam bentuk teks planning baik menggunakan cara-cara rekayasa pajak secara ilegal atau yang bersifat legal bisa dengan kata lain dilakukan dengan cara melanggar hukum atau dilakukan dengan cara tidak melanggar undang-undang perpajakan yang berlaku.

3.2.4. Terdapat Pengaruh Dari Capital Intensity Terhadap Agresifitas Pajak Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variable Moderating

Dari hasil pengujian data dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan terdapat pengaruh dari *capital intensity* dengan *good corporate governance* sebagai variable moderating. Hasil ini sesuai dengan hasil pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [21] sama sama membuktikan bahwa dapat pengaruh *capital intensity* dengan *good corporate governance* sebagai variable moderating. Intensitas modal merupakan salah satu bentuk keputusan keuangan yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas [1]. *Capital intensity* sering dikaitkan dengan seberapa besar aset tetap dan persediaan yang dimiliki perusahaan. Dengan adanya depresiasi aset tetap maka akan berdampak terhadap berkurangnya beban pajak yang harus dibayar bagi pihak perusahaan hal ini dibuktikan bahwa jika organisasi memiliki aset tetap yang tinggi maka besar kemungkinan pajak yang dibayarkan apabila dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki lebih sedikit aset tetap yang dimiliki

4. Simpulan

Simpulan penelitian dari dasar analisa uji praduga sementara yang telah dilakukan untuk menjawab hipotesis di pembahasan yang telah dikemukakan maka simpulan dalam penelitian ini diuraikan antara lain, *Good corporate governance* mampu berperan sebagai variabel moderating pada hubungan pengaruh likuiditas terhadap agresifitas pajak, *Good corporate governance* mampu berperan sebagai variabel moderating pada hubungan pengaruh *leverage* terhadap agresifitas pajak, *Good corporate governance* tidak mampu berperan sebagai variabel moderating pada hubungan pengaruh *leverage* terhadap agresifitas pajak, *Good corporate governance* mampu berperan sebagai variabel moderating pada hubungan pengaruh *capital intensity* terhadap agresifitas pajak

Ucapan Terima Kasih (Opsional)

Dengan terselesaikan penelitian ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada: (1) Puji syukur kehadirat Tuhan YME yang mana diberi kelimpahan rezeki, kesehatan serta kelancaran pikiran karena telah dapat menyelesaikan riset ini tepat waktu. (2) Terima kasih banyak yang sebesar besarnya kepada orang tua peneliti ayah dan ibu yang hingga saat ini telah memberikan dukungan tiada henti hentinya serta do'a yang dipanjatkan kedua orang tua agar penulis mampu menempuh dan memperoleh gelar sarjana. (3) Terima kasih banyak yang sebesar besarnya bagi pihak Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang mana adalah tempat penulis menimba ilmu utamanya bagi dosen wali jurusan Akuntansi B1, serta dosen-dosen pembimbing dan penguji yang telah memberikan arahan serta kritik dan saran agar penelitian ini lebih sempurna hingga mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun empiris. (4) Terima kasih banyak yang sebesar besarnya untuk teman seangkatan tahun 2017 yang terus memberikan semangat serta memotivasi supaya peneliti dapat terus menyelesaikan penelitian ini tepat waktu.

Daftar Rujukan

- [1] F. Zahra, "Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak," 2017.
- [2] D. Rahmawati, "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Dan Capital Intensity Terhadap Agresifitas Pajak Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016," Universitas Widya Dharma Klaten, 2018.

- [3] N. Dharmayanti, "Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas, Terhadap Agresifitas Pajak," *Jur. Akunt. Fak. Ekon. Dan Bisnis Univ. Islam Syekh Yusuf Tangerang*, Hal. 1–14, 2018.
- [4] D. Devi Dan L. Dewi, "Pengaruh Profitabilitas Pada Agresifitas Pajak Dengan Pengungkapan Csr Sebagai Variabel Moderasi," *E-Jurnal Akunt.*, Vol. 27, No. 1, Hal. 792–821, 2019.
- [5] K. I. P. H. Khorompis Dan I. G. A. Wirajaya, "Pengaruh Kinerja Pada Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi," *E-Jurnal Akunt. Univ. Udayana*, Vol. 21, No. 1, Hal. 1–28, 2017.
- [6] A. Azzam Dan K. V. Subekti, "Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresifitas Pajak Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating," *Media Akunt. Perpajak*, Vol. 4, No. 2, Hal. 1–10, 2019.
- [7] A. Handayani, "Pengaruh Corporate Governance, Leverage, Dan Manajemen Laba Terhadap Agresifitas Pajak (Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)," Universitas Pancasakti Tegal, 2019.
- [8] Sugiyono Dan Republik Indonesia, "Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif," *Journal Of Experimental Psychology: General*. 2010.
- [9] K. Onasis Dan Robin, "No Title," *Pengaruh Tata Kelola Perusah. Terhadap Nilai Perusah. Pada Perusah. Sekt. Keuang. Yang Terdaftar Di Bei*, Vol. 35, Hal. 154–164, 2016.
- [10] Mahlia, R. Apriliana, Ratu Husnul, Salsabila Afifah, Dan Holiawati, "Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas (Studi Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017)," *Proceeding Univ. Pamulang.*, Vol. 1, No. 1, Hal. 1–8, 2020.
- [11] Efrinal Dan A. H. Chandra, "Pengaruh Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Agresifitas Pajak," *J. Akunt. Dan Keuang.*, Vol. 2, No. 2, Hal. 135–148, 2020.
- [12] R. R. Octaviani Dan Sofie, "Pengaruh Good Corporate Governance, Capital Intensity Ratio, Leverage, Dan Financial Distress Terhadap Agresifitas Pajak Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2017," *J. Akunt. Trisakti*, Vol. 5, No. 2, Hal. 253–268, 2018, Doi: [Http://Dx.Doi.Org/10.25105/jat.V5i2.4848](http://Dx.Doi.Org/10.25105/jat.V5i2.4848).
- [13] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- [14] M. K. Sari, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility (Studi Pada Sektor Pertambangan Dan Indutri Semen)," *J. Ilm. Mhs. Feb*, Vol. 7, No. 2, 2019.
- [15] B. Rohmansyah Dan A. I. Fitriana, "Analisis Faktor Agresifitas Pajak: Effective Tax Rate," *J. Manaj.*, Vol. 12, No. 2, Hal. 179–189, 2020, Doi: [Http://Dx.Doi.Org/10.29264/jmmn.V12i2.7947](http://Dx.Doi.Org/10.29264/jmmn.V12i2.7947).
- [16] D. R. A. Ratnawati Rafli, "Dampak Corporate Governance Dalam Memoderasi Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Capital Intensity Pada Agresifitas Pajak Perusahaan Pertambangan.," *Ekon. Dan Bisnis*, Vol. 22, No. 1, Hal. 120–133, 2020.
- [17] I. Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan Teori Dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- [18] Indriyani Pratama, "Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Dan Profitabilitas Terhadap Agresifitas Pajak Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating," Universitas Negeri Semarang, 2020.
- [19] A. V. Liani Dan S. Saifudin, "Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity : Implikasinya Terhadap Agresifitas Pajak," *Solusi*, Vol. 18, No. 2, Hal. 101–120, 2020, Doi: [10.26623/Slsi.V18i2.2301](http://Dx.Doi.Org/10.26623/Slsi.V18i2.2301).
- [20] I. W. Ramantha, "Pengaruh Likuiditas Dan Corporate Social Responsibility Pada Agresifitas Pajak Dengan Corporate Governace Sebagai Variabel Pemoderasi," *E-Jurnal Akunt.*, Vol. 21, No. 1, Hal. 730–759, 2017.
- [21] I. A. Maulana, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresifitas Pajak Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate," *Krisna Kumpul. Ris. Akunt.*, Vol. 11, No. 2, Hal. 155–163, 2020, Doi: [10.22225/Kr.12.1.1873.13-20](http://Dx.Doi.Org/10.22225/Kr.12.1.1873.13-20).